

**KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KUALITAS
AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

Dea Nadiya Damayanti

Program Studi Akuntansi, Universitas Kuningan

deandyn95@gmail.com

Dadang Suhendar

Program Studi Akuntansi, Universitas Kuningan

dadang.suhendar@uniku.ac.id

Lia Dwi Martika

Program Studi Akuntansi, Universitas Kuningan

lia.dwimartika@uniku.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of independent commissioners, managerial ownership, audit quality, firm size and leverage on the integrity of financial statements. The sample in this study is the mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sampling technique used is non-probability sampling. The sample method uses quota sampling. The data analysis technique using software analysis eviews-9. The test results from the proposed hypothesis show that independent commissioners, managerial ownership, audit quality, firm size and leverage have a joint effect. the same to the integrity of financial statements. The results of the partial study show that independent commissioners and leverage have a significant negative effect on the integrity of financial statements. Managerial ownership, audit quality and firm size has a significant positive effect on the integrity of financial statements.

Keywords: Integrity of Financial Statements, Independent Commissioner, Managerial Ownership, Audit Quality, Company Size, Leverage

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, kepemilikan manjerial, kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling. Metode sampel menggunakan quota sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis software eviews-9. Hasil pengujian dari hipotesis yang diajukan menunjukkan komisaris independen, kepemilikan manjerial, kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh secara bersama-sama terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian parsial menunjukkan komisaris independen dan leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manjerial, kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Integritas Laporan Keuangan, Komisaris Independen, Kepemilikan Manjerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage

PENDAHULUAN

Banyaknya kasus kecurangan pada perusahaan di Indonesia yang secara tidak langsung mengindikasikan rendahnya tingkat integritas laporan keuangan, seperti kasus pada PT Timah tahun 2016 yang telah melakukan manipulasi laporan keuangan yang diakibatkan oleh kerugian, maka dari itu terjadi overstatement sehingga perusahaan memberikan laporan keuangan fiktif pada tahun 2015 yang bertujuan untuk menutupi kinerja keuangan yang begitu mengkhawatirkan sejak tiga tahun belakangan dimulai dari tahun 2013, serta pada semester I tahun 2015 PT Timah tersebut mengalami kerugian sebesar Rp. 59 milyar (Wijaya, 2022).

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi perusahaan. Anggota dewan komisaris tidak mempunyai hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan pemegang saham penengendali atau perusahaan. Komisaris independen diharapkan mampu mengawasi dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen khususnya yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan. Menurut Indrasari (2016),

Agar integritas laporan keuangan tercapai, perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good corporate governance*). Penerapan *good*

corporate governance yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, *corporate governance* mempunyai peranan untuk melaksanakan fungsi monitoring diantaranya peranan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial (Yuliana & Yuyetta, 2017). *Corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan dua indikator yaitu komisaris independen dan kepemilikan manajerial.

Selain penerapan *good corporate governance* agar integritas laporan keuangan tercapai, perusahaan perlu menerapkan kualitas audit yang baik. Kualitas audit bisa terwujud apabila memenuhi standar audit yang berlaku umum. Pengguna laporan keuangan menyatakan bahwa kualitas audit terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada kesalahan atau kecurangan (fraud) dalam menyusun laporan keuangan (Akram et al., 2017). Penelitian ini menggunakan *Earning Surprise Becnhmark* (EBS) sebagai indikator dari pengukuran kualitas audit, merujuk pada penelitian Carey and Simnett (2006), dimana dalam penelitiannya kualitas audit diukur dengan rumus ROA yaitu $earnings/total\ assests$. Menurut (Ainiyah et al., 2021) kualitas audit dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut (Ayem et al., 2019) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain *corporate governance* dan kualitas audit, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan skala besar akan dihadapkan dengan situasi di mana tuntutan terhadap perusahaan akan semakin besar dari para pemangku kepentingan dalam menyajikan informasi dalam laporan keuangan

sesuai dengan keadaan keuangan yang sebenarnya dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil (Wardhani & Samrotun, 2020). Menurut (Verya, 2017) ukuran perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut (Wardhani & Samrotun, 2020) ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan salah satunya *leverage*. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dalam aset perusahaan diduga dapat mempengaruhi manajemen untuk menyajikan informasi dalam laporan keuangan yang memiliki integritas atau tidak. Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan akan melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya (Wardhani & Samrotun, 2020). Menurut (Danuta & Wijaya, 2020) *leverage* dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut (Febrilyantri, 2020) *leverage* tidak dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten pada beberapa penelitian terdahulu, menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani & Samrotun, 2020) yang meneliti pengaruh mekanisme corporate governance, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambahkan satu variabel independen yaitu kualitas audit dan tidak menggunakan variabel komite audit digantikan dengan variabel komisaris independen. Perbedaan selanjutnya, peneliti mengamati periode dari tahun

2016-2020 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agency

Teori keagenan (agency theory) menjelaskan hubungan antara pemilik (principal) dan manajemen (agen). Hubungan agensi terjadi apabila satu pihak (principal) mengontrak pihak lainnya (agen) untuk melakukan jasa yang melibatkan pendelegasian wewenang untuk bertindak atas nama agen dalam pembuatan keputusan (Jensen (1976) dalam Dewi, 2016).

Teori Sinyal

Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Integritas informasi laporan keuangan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Integritas Laporan Keuangan

Menurut Atiningsih dan Suparwati (2018) integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Informasi akuntansi yang memiliki integritas tinggi dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut.

Komisaris Independen

Komisaris independen yaitu sebuah badan dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar

perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Putra (2012), dalam Savero, 2017)

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan. Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial (Irfana (2012) dalam Savero, 2017).

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan yang diaudit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Tussiana, 2016).

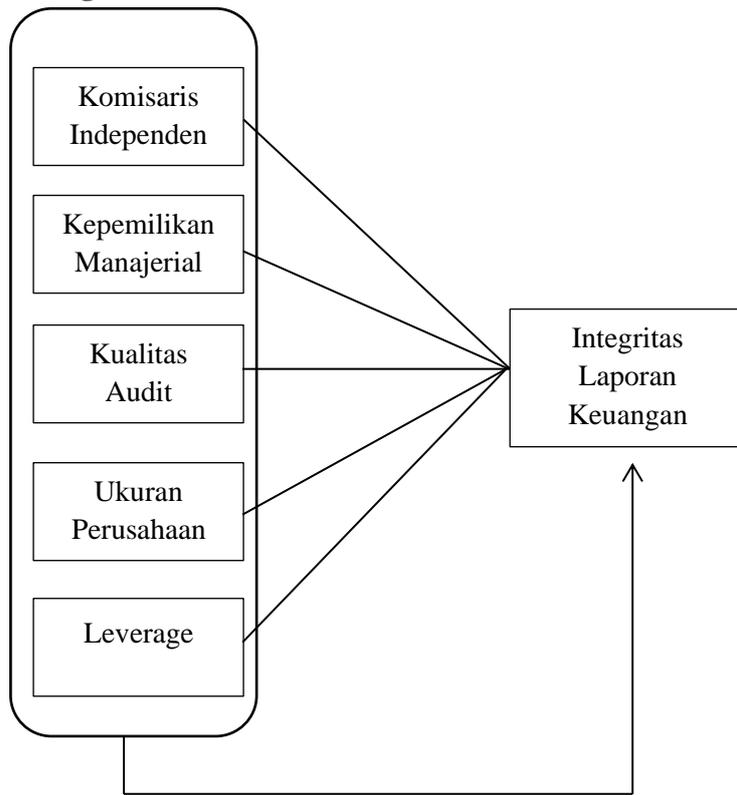
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan dalam skala besar dan skala kecil. Perusahaan yang besar mempunyai basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil (Febrilyantri, 2017).

Leverage

Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi (memiliki hutang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya rasio keuangan yang besar, tetapi memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi (Febrilyantri, 2017).

Kerangka Berfikir



Gambar 1 Kerangka Berfikir

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Yang menggunakan teknik *quota sampling*, maka didapatkan sampel sebanyak 40 perusahaan atau sebanyak 200 data sampel. Penelitian

ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan software E-Views 9. Metode analisi penelitian ini mencakup uji deskriptif. Desain penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diprosikan dengan konservatisme model akrual Givoly dan

Hayn (2000) dalam Savitri (2016) variabel pengukuran integritas laporan keuangan menggunakan indeks konservatisme akuntansi.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Integritas Laporan Keuangan

Jenis Perhitungan	Nilai
Mean	0,06118
Max	0,77951
Min	-0,26920
Std. Dev	0,13342
Observation	200

Sumber : hasil penelitian diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan memiliki nilai rata-rata 0,06118. Nilai maksimum integritas laporan keuangan sebesar 0,77951 diperoleh PT. Perdana Karya Perkasa Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai minimum integritas laporan keuangan sebesar -0,2692 diperoleh PT. Tbs Energi Utama Tbk. Standar deviasi 0,13342 menggambarkan rata-rata

penyimpangan integritas laporan keuangan sebesar 13%. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel integritas laporan keuangan mempunyai sebaran besar. Hal ini menunjukkan bahwa data integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan masih belum konservatif dalam menyajikan laporan keuangannya.

Tabel 2
Statistik deskriptif Komisaris Independen

Jenis Perhitungan	Nilai
Mean	0,4185
Max	0,6667
Min	0,2000
Std. Dev	0,1021
Observation	200

Sumber : hasil penelitian diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan komisaris independen pada perusahaan sektor pertambangan memiliki nilai rata-rata 0,4185 atau 42%, dengan nilai tertinggi sebesar 0,6667 atau 67%, sedangkan nilai terendah dari komisaris independen adalah 0,2000 atau 20%. Standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,1021, artinya

menunjukkan bahwa penyimpangan dari nilai rata-rata komisaris independent sebesar 10%. Berdasarkan data tersebut rata-rata jumlah komisaris independen perusahaan sektor pertambangan tahun 2016-2020 sesuai dengan ketentuan OJK yang mana perusahaan minimal memiliki komisaris independen 30% dari jumlah seluruh dewan komisaris.

Tabel 3
Statistik deskriptif Kepemilikan Manajerial

Jenis Perhitungan	Nilai
Mean	0,0689
Max	0,9561
Min	0,0000
Std. Dev	0,1766
Observation	200

Sumber : hasil penelitian diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor pertambangan memiliki nilai rata-rata 0.0689 atau 6,89%. Nilai tertinggi kepemilikan manjerial diperoleh PT. J

Resource Asia Pasifik Tbk pada tahun 2018 sebesar 0,9561 atau 95,61%. Sedangkan nilai terkecil adalah 0,0 atau 0% diperoleh beberapa perusahaan, salah satunya PT. Aneka Tamabag Tbk

dari tahun 2016-2020 dewan komisaris maupun direksi perusahaan tersebut tidak memiliki saham di perusahaan. Standar deviasi 0,1766 menggambarkan nilai rata-rata penyimpangan kepemilikan manajerial sebesar 17,66%.

Berdasarkan data tersebut bisa dilihat bahwa rata-rata perusahaan pertambangan 2016-2020 sebagian besar manajerialnya memiliki saham yang sedikit, dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.

Tabel 4
Statistik Deskriptif Kualitas Audit

Dummy	Frekuensi
0	11
1	189
Observation	200

Sumber : hasil penelitian diolah (2022)

Terlihat dari tabel 4 mengenai deskriptif variabel kualitas audit perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dapat dijelaskan bahwa nilai 1 lebih banyak

dibandingkan nilai 0, hal ini berarti perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 sebagian besar memiliki kualitas audit yang tinggi.

Tabel 5
Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

Jenis Perhitungan	Nilai
Mean	19,785
Max	29,100
Min	9,362
Std. Dev	4,361
Observation	200

Sumber : hasil penelitian diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat dijelaskan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan memiliki nilai rata-rata 19,785. Nilai tertinggi diperoleh PT. Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 29,1. Sedangkan nilai terendah diperoleh perusahaan PT. Atlas Resource Tbk pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 9,362. Sementara standar deviasinya 4,361 menggambarkan bahwa

nilai rata-rata penyimpangan ukuran perusahaan sebesar 4,361. Berdasarkan data tersebut rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan tahun 2016-2020 berukuran kecil (perusahaan besar memiliki total penjualan lebih dari Rp.100.000.000,00 atau *Ln total revenue* sebesar 25,328).

Tabel 6
Statistik Deskriptif Leverage

Jenis Perhitungan	Nilai
Mean	0,558
Max	2,354
Min	0,088
Std. Dev	0,297
Observation	200

Sumber : hasil penelitian diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan leverage pada perusahaan sektor pertambangan memiliki nilai rata-rata 0,558. Nilai tertinggi dicatatkan oleh PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 2,354. Sedangkan nilai terendah diperoleh PT. Atlas Resource Tbk pada tahun 2017 dengan nilai 0,088. Sementara standar deviasi 0,297 menggambarkan bahwa

nilai rata-rata penyimpangan leverage sebesar 8,8%. Berdasarkan data tersebut rata rata lebih besar dari standar deviasiyang artinya rata-rata tingkat *debt equity ratio* (DER) perusahaan pertambangan tahun 2016 2020 perusahaan tinggi dikarenakan tingkat rata-rata lebih besar dari standar deviasinya.

Hasil Analisis Verifikatif

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik untuk data penelitian ini diketahui bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi

multikoleniaritas, tidak terjadi heterokedastisitas, dan tidak terdapat autokorelasi model regresi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi uji asumsi klasik.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Hasil Model Common Effect

Tabel 7
Hasil Uji Chow

Effect Test	Nilai Statistik	Probability
Cross-section F	2.5 55387	0.0000
Cross-section Chi-square	99.300917	0.0000

Sumber : hasil penelitian diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji chow diatas, diperoleh nilai probability 0,0000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak, yang artinya model fixed effect lebih baik dibandingkan dengan model common

effect, namun harus diuji kembali untuk memilih apakah memakai model fixed effect atau random effect melalui uji selanjutnya yaitu uji hausman.

Tabel 8
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f.	Probability
Cross-section random	10.1 83761	5	0.0702

Sumber : hasil penelitian diolah (2022)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji hausman di atas, diperoleh nilai probability sebesar $0,0702 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, yang artinya model random effect lebih baik dibandingkan dengan model fixed effect. Sehingga proses pemilihan model

terbaik untuk regresi data panel masih perlu dilakukan dengan uji lagrange multiplier untuk menentukan apakah penelitian ini menggunakan model random effect atau model common effect.

Tabel 9
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Effect Test	Nilai Statistik	Probability
Breusch-Pagan LM	10 47.865	0.0000
Pesaran scaled LM	5.769200	0.0000
Pesaran CD	9.343303	0.0000

Sumber : hasil penelitian diolah (2022)

Berdasarkan tabel 9 hasil uji lagrange multiplier di atas diperoleh nilai Breusch-pagan sebesar $> 0,05$ sehingga

H_0 ditolak, yang artinya model random effect lebih baik dibandingkan dengan model common effect.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted r-square	Keterangan
1.	0.659820	

Sumber : hasil penelitian diolah (2022)

Berdasarkan tabel 10 diatas, didapat nilai adjusted r-square adalah 0.659820. Nilai ini berarti bahwa sebesar 66% perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel penentu dalam

model, sehingga sisanya 34 % dipenuhi oleh variabel lain dari luar model. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil pengujian yang telah dilakukan memberikan hasil yang baik.

Tabel 11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F-statistic	Keterangan
1.	21.44884	

Sumber : hasil penelitian diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas terlihat bahwa nilai F hitung 21,44884 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df_1 (jumlah variabel) = $6 - 1 = 5$ dan df_2 ($n - k - 1$) = $200 - 5 - 1 = 194$, hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,26. Jika dibandingkan dengan nilai F hitung = $21,44884 > F_{tabel} = 2,26$, maka H_0

ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Tabel 12
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Varia ble	Coe fficient	Std . Error	t-S taticistic	P rob.
C	0.2 70761	0.0 77277	3.5 03775	0 .0006
KI?	-0.037729	0.018320	-2.059443	0.0069
KM?	0.026423	0.013245	1.994941	0.0171
KA?	0.057567	0.023344	2.466029	0.0000
UK?	0.092998	0.045511	2.043418	0.0256
LEV?	-0.318632	0.032780	-9.720185	0.0117

Sumber : hasil penelitian diolah (2022)

a. Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat nilai thitung sebesar -2.059443. Jika dibandingkan nilai tabel = -1.97227 dan nilai signifikansi 0,069 < 0,05, maka nilai H₀ diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif antara komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

b. Pengaruh kepemilikan manjerial terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat nilai thitung sebesar 1.994941. Jika dibandingkan nilai t_{tabel} = 1.97227 < 1,994941 dan nilai signifikansi 0,0171 < 0,05, maka nilai H₀ ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

c. Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat nilai thitung sebesar 2.466029. Jika dibandingkan nilai t_{tabel} = 1.97227 < 2.466029 dan nilai signifikansi 0,0117 < 0,05, maka nilai H₀ ditolak H_a diterima.

Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

d. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat dilihat nilai thitung sebesar 2,043418. Pada tabel taraf signifikan 5% dengan df = n - k = 200 - 6 = 194 diperoleh nilai ttabel sebesar 1,97227. Nilai thitung = 2,043418 > 1.97227 dan nilai signifikansi 0,0256 < 0,05, jika dibandingkan maka nilai H₀ ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

e. Pengaruh leverage terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat nilai thitung sebesar -9,720185. Jika dibandingkan nilai t_{tabel} = -1.97227 > -9,720185 dan nilai signifikansi 0,0117 < 0,05, maka nilai H₀ ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara leverage terhadap integritas laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan

Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan pengaruh komisaris independen, kepemilikan manjerial,

kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan sebesar 66% sedangkan sisanya 34 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan seperti kepemilikan instutional, komite audit, ukuran KAP, pergantian auditor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Sehingga penelitian ini dapat digeneralisasikan atau diberlakukan secara umum pada anggota populasi keseluruhan dan secara simultan variabel komisaris independen, kepemilikan manjerial, kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage dapat digunakan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Akram (2017), Atiningsih (2018) dan Ainiyah (2021) yang menyatakan komisaris independen dan kepemilikan manajerial, kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t nilai keofisien komisaris independen adalah negatif yang berarti bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Jika komisaris independen semakin tinggi, maka integritas laporan keuangan akan semakin rendah. Tingginya persentase proporsi anggota komisaris independen membuat integritas laporan keuangan menjadi rendah disebabkan karena keberadaan Komisaris Independen hanya untuk memenuhi ketentuan formal saja.

Dengan jumlah komisaris independen yang banyak justru akan menimbulkan konflik dan perbedaan opini diantara mereka sehingga berdampak pada menurunnya integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2022) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, komisaris independen dinilai kurang efektif untuk mengawasi dan menjamin penyusunan penyusunan laporan keuangan yang berintegritas di perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manjerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t nilai keofisien kepemilikan manajerial adalah positif yang berarti bahwa kepemilikan manjerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Jika kepemilikan manjerial semakin besar, maka integritas laporan keuangan akan semakin tinggi.

Tingginya persentase kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh pihak manajemen membuat integritas laporan keuangan menjadi tinggidisebabkan karena manajemen cenderung giat dan berusaha untuk meningkatkan kerjanya dengan tujuan untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri, dengan adanya pihak manajemen termasuk di dalamnya anak perusahaan, membuat mereka merasa bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan dengan baik dengan tidak memanipulasi laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Istiantoro (2017), Akram (2017) dan Atiningsih (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan terhadap integritas laporan

keuangan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri,

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t nilai keefisien kualitas audit adalah positif yang berarti bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Jika kualitas audit semakin besar, maka integritas laporan keuangan akan semakin tinggi.

Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, kondisi ini terjadi karena ROA (*Return of Asset*) termasuk dalam benchmark yang mana auditor tidak memberi kesempatan perusahaan untuk meningkatkan laba ataupun auditor tidak memberi kesempatan perusahaan untuk meningkatkan rugi, sehingga kualitas audit dinilai tinggi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t nilai keefisien ukuran perusahaan adalah positif yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Jika ukuran perusahaan semakin besar, maka integritas laporan keuangan akan semakin tinggi.

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap

kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil

Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t nilai keefisien leverage adalah negatif yang berarti bahwa leverage berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Jika leverage semakin rendah, maka integritas laporan keuangan akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan keagenan antara agen dan principal dimana perusahaan mempunyai rasio Leverage yang tinggi maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan laba agar kinerja perusahaan terlihat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan bukti empiris diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial, kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komisaris independen dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini hanya perusahaan pada sektor pertambangan, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah sektor atau mengganti sektor penelitian. Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan sangat banyak, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen saja yang ternyata masih kurang dapat menjelaskan variabel dependennya. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, K., Darmayanti, N., & Rosyida, I. A. (2021). PENGARUH INDEPENDENSI, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan, Volume 5, Nomor 2, September 2021*, 196-208.
- Akram, P. B. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntans*.
- Atiningsih, S., & Suparwati, Y. K. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 9(2), 110–124.
- Ayem, S. A. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *AKMENIKA 16(1)*.
- Danuta, K. S., & Wijaya, M. (2020). *Pengaruh kepemilikan manajerial, leverage , dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan*. 17(1), 1–10.
- Dewi, N. K. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Vol.15.3 Universitas Udayana. ISSN:2302-8556*.
- Febriyantri, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Tahun 2015-2018. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI Volume 4 Nomor 1, Februari 2020*.
- Indrasari, A. Y. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117.
- Jensen, M. C. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financia Economics 3. , 305-360*.
- Putra, O. E., Aristi, M. D., & Azmi, Z. (2022). SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 143–155.
- Savero, D. O. (2017). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTUTISIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014) . *JOM Fekon Vol.4 No.1 (Februari) 2017*.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2017). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 16 (1), 69.

- Verya, E. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 4(1), 1689-1699.
- Wardhani, K. W., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. 20(2), 475–481
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 185–199
- Yuliana, N. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi*, Vol.